



NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI MINYAK ZAITUN UNTUK MENURUNKAN SKALA PRURITIS
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK: CASE REPORT**

Oleh:

YULIANA WINARSIH

NIM: 2404179

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

IMPLEMENTASI MINYAK ZAITUN UNTUK MENURUNKAN SKALA PRURITUS
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK: *CASE REPORT*

Oleh:

Yuliana Winarsih

NIM: 2404179

Karya Ilmiah Akhir ini telah disetujui pada tanggal 11 September 2025

Ketua Prodi Pendidikan
Profesi Ners

Pembimbing Akademik



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Chatarina Hatri Istiari, S. Kep., Ns.,
M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D.NS.

IMPLEMENTASI MINYAK ZAITUN UNTUK MENURUNKAN SKALA PRURITUS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK: CASE REPORT

Yuliana Winarsih¹, Chatarina Hatri Istiari², Endang Purwaningsih³

ABSTRAK

YULIANA WINARSIH. Implementasi Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik: *Case Report*

Latar belakang: Penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat, dan pruritus (gatal) adalah komplikasi umum yang sangat mengganggu kualitas hidup pasien, terutama mereka yang menjalani hemodialisis. Penanganan pruritus uremik sering kali tidak memuaskan dengan terapi. Laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas minyak zaitun sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengurangi skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik.

Gejala utama, intervensi, dan hasil: Kasus ini berfokus pada seorang pasien (Tn. S) dengan gagal ginjal kronik yang mengalami pruritus hebat. Pasien mengeluh gatal yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan tidur. Intervensi yang diberikan adalah aplikasi topikal minyak zaitun pada area kulit yang gatal. Hasilnya, setelah intervensi, skala pruritus pasien yang diukur menggunakan 5-D Itch Scale menurun secara signifikan dari total skor 15 menjadi 10. Pasien juga melaporkan penurunan frekuensi menggaruk.

Kesimpulan: Penggunaan minyak zaitun secara topikal adalah intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan mudah diterapkan untuk mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik. Pembelajaran utama dari kasus ini adalah bahwa pendekatan non-farmakologis dapat menjadi modalitas terapi komplementer yang berharga dalam manajemen gejala yang mengganggu pada pasien dengan penyakit kronis.

Kata Kunci: Gagal ginjal kronik, pruritus uremik, minyak zaitun, intervensi keperawatan, 5-D Itch Scale.

IMPLEMENTATION OF OLIVE OIL TO REDUCE PRURITUS IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE: A CASE STUDY

Yuliana Winarsih¹, Chatarina Hatri Istiari², Endang Purwaningsih³

ABSTRACT

YULIANA WINARSIH. *Implementation of Olive Oil to Reduce Pruritus in Patients with Chronic Kidney Failure: A Case Study*

Background: Chronic kidney disease is a growing global health problem, and pruritus (itching) is a common complication that significantly impairs the quality of life of patients, particularly those undergoing hemodialysis. Uremic pruritus is often unsatisfactory with therapy. This case report aims to describe the effectiveness of olive oil as a non-pharmacological intervention to reduce pruritus in patients with chronic kidney failure.

Primary symptoms, interventions, and outcomes: This case focuses on a patient (Mr. S) with chronic kidney failure who experienced severe pruritus. The patient complained of itching that interfered with daily activities and sleep. The intervention was topical application of olive oil to the itchy skin areas. Following the intervention, the patient's pruritus score, as measured using the 5-D Itch Scale, decreased significantly from a total score of 15 to 10. The patient also reported a decrease in the frequency of scratching.

Conclusion: Topical application of olive oil is an effective, safe, and easy-to-implement nursing intervention to reduce pruritus in patients with chronic kidney disease. The key lesson from this case is that non-pharmacological approaches can be a valuable complementary therapy modality in the management of bothersome symptoms in patients with chronic diseases.

Keywords: Chronic kidney disease, uremic pruritus, olive oil, nursing intervention, 5-D Itch Scale.

A. LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Global Burden of Disease (2023), lebih dari 850 juta orang di seluruh dunia hidup dengan penyakit ginjal, dan sekitar 10% di antaranya mengalami gagal ginjal kronik. Di Indonesia, data dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) tahun 2022 mencatat bahwa terdapat lebih dari 200.000 pasien yang menjalani terapi hemodialisis rutin akibat GGK, dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Provinsi Lampung sendiri termasuk dalam sepuluh besar provinsi dengan jumlah pasien hemodialisis tertinggi di Indonesia (BPJS Kesehatan, 2022). Kota Metro, data dari Dinas Kesehatan Kota Metro (2023) menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien dengan GGK yang menjalani perawatan di fasilitas kesehatan primer dan rujukan.

Salah satu komplikasi yang sering dialami pasien GGK, khususnya yang menjalani hemodialisis, adalah pruritus uremik. Pruritus atau rasa gatal kronik ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan karena menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, dan kelelahan emosional. Studi oleh Pisoni et al. (2021) melaporkan bahwa sekitar 40–50% pasien hemodialisis mengalami pruritus sedang hingga berat. Kondisi ini kerap tidak mendapatkan penanganan yang optimal karena dianggap sebagai keluhan subjektif. Selain pruritus, pasien GGK juga sering mengalami keluhan lain seperti mual. Nausea dapat mengganggu asupan nutrisi, memperburuk kondisi fisik, dan berdampak pada penurunan kualitas hidup. Dalam konteks keperawatan, baik nausea maupun pruritus dapat memicu masalah lain seperti kerusakan integritas kulit akibat pasien menggaruk secara berlebihan. Oleh karena itu, penanganan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada keluhan utama tetapi juga dampak sekundernya sangat penting.

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk mengatasi pruritus uremik, baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang mulai mendapat perhatian adalah penggunaan terapi topikal berbasis bahan alami, seperti minyak zaitun (olive oil). Minyak zaitun diketahui mengandung senyawa antioksidan, antiinflamasi, dan emolien yang

dapat membantu melembapkan kulit, mengurangi iritasi, dan menurunkan intensitas rasa gatal (Verma et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed et al. (2020) di Mesir menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun secara topikal selama dua minggu secara signifikan menurunkan skala pruritus pada pasien GJK yang menjalani hemodialisis. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam studi oleh Widyaningrum dan Widyaningrum & Rachmawati (2021) di Surabaya, yang menemukan bahwa aplikasi minyak zaitun dua kali sehari selama tujuh hari mampu menurunkan skor *Visual Analogue Scale* (VAS) pruritus secara bermakna. Minyak zaitun juga dapat diterapkan pada pasien dengan keluhan mual (nausea) yang mengalami kerusakan integritas kulit akibat pruritus. Mekanisme kerja minyak zaitun yang melembapkan dan menenangkan kulit dapat menjadi implementasi keperawatan yang efektif untuk merawat area kulit yang mengalami iritasi atau luka garukan, sehingga membantu memperbaiki kerusakan integritas kulit.

Penerapan intervensi non-farmakologis seperti penggunaan minyak zaitun ini selaras dengan upaya Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung untuk mengembangkan Standar Prosedur Operasional (SPO) berbasis bukti. Pihak manajemen menyadari perlunya implementasi intervensi keperawatan yang inovatif, aman, dan berbiaya rendah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien. Implementasi pemberian minyak zaitun pada pasien GJK dianggap sebagai langkah awal yang prospektif untuk kemudian dijadikan SPO keperawatan, khususnya dalam mengatasi masalah pruritus dan kerusakan integritas kulit yang sering menyertai.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti bahwa intervensi berbasis bahan alam, seperti minyak zaitun, memiliki potensi sebagai terapi pendukung yang aman, murah, dan efektif dalam menangani pruritus pada pasien GJK. Namun, di wilayah Lampung, khususnya di Kota Metro, intervensi ini masih jarang diterapkan dalam praktik keperawatan sehari-hari, dan studi terkait implementasinya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam efektivitas implementasi minyak zaitun dalam menurunkan skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Seroja Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

B. LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA (CASE DESCRIPTION/CASE SUMMARY)

1. Informasi terkait pasien

Pasien bernama Tn. S. Berusia 62 tahun, beragama Islam, dan sudah menikah. Pasien berasal dari suku Jawa dan warga negara Indonesia. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 10 Agustus 2025. Alamat pasien di Sumber Hadi, Melinting, Lampung Timur. Pasien didiagnosis Gagal Ginjal Kronik (GGK) e.c. Hipertensi dengan Sindroma Uremikum dan Anemia Gravis.

2. Manifestasi/temuan klinis

Peneliti melakukan pemeriksaan pada 12 Agustus 2025. Pemeriksaan menunjukkan tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi 100x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36.4°C, dan SpO2 99%. Keluhan utama pasien adalah mual. Keluhan tambahan yang dialami adalah badan gatal-gatal, badan lemas, sempoyongan, dan tidak nafsu makan. Alasan utama masuk rumah sakit adalah pasien mual-mual dan muntah, BAB hitam, jatuh di kamar mandi. Pasien memiliki riwayat hipertensi. Pasien tidak memiliki alergi. Pasien mampu membuat keputusan dan berinteraksi dengan baik.

3. Perjalanan penyakit

Pasien mengatakan sejak kurang lebih 3 bulan yang lalu mengeluh mual-mual kadang muntah, badan lemas dan sempoyongan, tidak nafsu makan. Pasien tidak mau dibawa berobat ke rumah sakit. Keluhan tersebut dirasakan hilang timbul. Pasien mengatakan sejak $\pm$ 1 bulan ini mengeluh gatal-gatal di seluruh badan dan tidak berobat. Pada tanggal 9 Agustus 2025, pagi hari pasien terjatuh di kamar mandi, lalu tanggal 10 Agustus 2025 pasien mau dibawa ke rumah sakit Mardi Waluyo Metro, di IGD dilakukan pemeriksaan didapatkan tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi 100x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36.4°C, dan SpO2 99%. Tindakan selanjutnya pasien diberikan terapi NaCL 0,9% 500 ml tiap 24 jam, injeksi metoclopramide 1 amp/12 jam, amlodipine 1x10 mg, asam folat 3x1 mg, bicnat 3x500 mg, sulcrafat 4x10 cc, transfuse PRC 100 cc dan direncanakan Tindakan HD. Pasien juga dilakukan pemeriksaan penunjang lainnya seperti cek darah lengkap. Setelah di observasi di IGD, pasien dipindahkan ke ruang Wijaya Kusuma kamar 9 untuk mendapat

perawatan lebih lanjut.

4. Etiologi, faktor risiko penyakit & patofisiologi

Pasien mempunyai riwayat hipertensi. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol akan merusak pembuluh darah di ginjal mengurangi aliran darah, serta merusak unit fungsional ginjal secara progresif (Gilbert & Hebert, 2020). Kerusakan tersebut secara bertahap menyebabkan penumpukan zat-zat limbah dalam darah yang dikenal sebagai pruritus uremic pemicu utama timbulnya gatal pada pasien. (Gilbert & Hebert, 2020). Zat limbah ini seperti urea dan kreatinin, kondisi lain seperti hiperparatiroidisme sekunder, hiperfosfatemia, dan peradangan sistemik memicu munculnya sensasi gatal yang mengganggu (Longo et al., 2023; Paller & Mancini, 2021).

Patofisiologi pruritus uremik melibatkan beberapa jalur kompleks. Mekanisme utamanya adalah akumulasi toksin uremik yang memicu disregulasi kekebalan tubuh. Kondisi ini kemudian menyebabkan aktivasi sel mast di kulit dan pelepasan zat penyebab gatal. Disregulasi sistem opioid endogen terjadi karena ketidakseimbangan antara reseptor opioid pro-pruritus dan anti-pruritus di sistem saraf pusat dan perifer yang memengaruhi sensasi gatal. Neuropati uremik, atau kerusakan pada saraf sensorik akibat zat uremik, juga menjadi salah satu penyebab dari gatal kronis (Kuijpers et al., 2020).

5. Pemeriksaan diagnostik

a. Laboratorium

Tabel 1.
Hasil Pemeriksaan Laboratorium 10 Agustus 2025

Pemeriksaan	Hasil	Unit	Nilai Rujukan
Hematologi			
Leukosit	5.200	/ μ L	4.400 – 11.300
Eritrosit	1,7	juta/ μ L	4,3 – 5,9
Hemoglobin	4,5	gr %	13,5 – 17,5
MCV	81	fL	80 – 100
MCH	27	pg	25 – 34
MCHC	33	gr %	32 – 36
Hematokrit	14	gr %	40 – 52
Trombosit	99.000	ribu/ μ L	150.000 – 450.000
Kimia Klinik			
Gula Darah Sewaktu	108	mg/dL	70 – 180
Ureum	419	mg/dL	15 – 50
Creatinin	18,9	mg/dL	0,67 – 1,17

Tabel 2.
Hasil Pemeriksaan Laboratorium 13 Agustus 2025

Pemeriksaan	Hasil	Unit	Nilai Rujukan
Hematologi			
Leukosit	9.100	/ μ L	4.400 – 11.300
Eritrosit	3,2	juta/ μ L	4,3 – 5,9
Hemoglobin	8,7	gr %	13,5 – 17,5
Hematokrit	26	gr %	40 – 52
MCV	82	fL	80 – 100
MCH	28	pg	26 – 34
MCHC	34	gr %	32 – 36
Trombosit	82.000	ribu/ μ L	150.000 – 450.000

b. Diagnosis Medis: CKD

6. Intervensi terapeutik

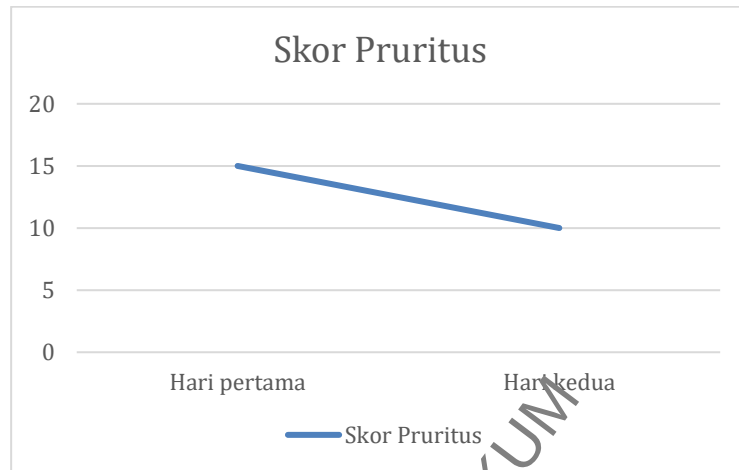
a. Terapi Medis: NaCl 500 ml/24 jam, furosemide 10 mg 1-1-0, omeprazole 40 mg/24 jam, metoclopramide 10 mg/12 jam, amoxicillin 1×1000 mg, asam folat 3×1 mg, bicarbonate 3×500 mg, sucralfat 4×10 cc

b. Non farmakologi: Pemberian Minyak Zaitun untuk Mengatasi Pruritus pada Pasien CKD.

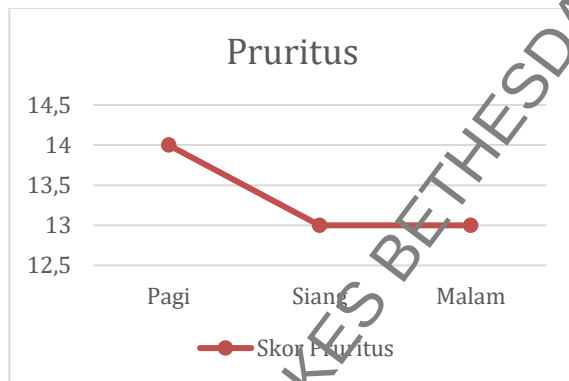
7. Tindak lanjut/Outcome

Peneliti melakukan pengkajian pada responden dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 dan didapatkan data senjang untuk menegakkan diagnosis keperawatan. Diagnosis yang di dapatkan adalah Gangguan integritas kulit berhubungan dengan faktor mekanik (D. 0129). Pemeriksaan menunjukkan tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi 90x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36.1°C, dan SpO2 99%. Keluhan utama pasien adalah mual. Keluhan tambahan yang dialami adalah badan gatal-gatal, badan lemas, sempoyongan, dan tidak nafsu makan. Implementasi pertama pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025. Sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun diukur skor pruritus didapatkan 15 (pruritus sedang) dilakukan pemberian minyak zaitun selama 2 hari (pagi, siang, malam). Implementasi pertama pada hari selasa 12 Agustus 2025, setelah pemberian minyak zaitun selama 2 hari (pagi, siang, malam) dilakukan evaluasi pada hari rabu 13 Agustus 2025 skor pruritus menurun menjadi 10 (pruritus ringan).

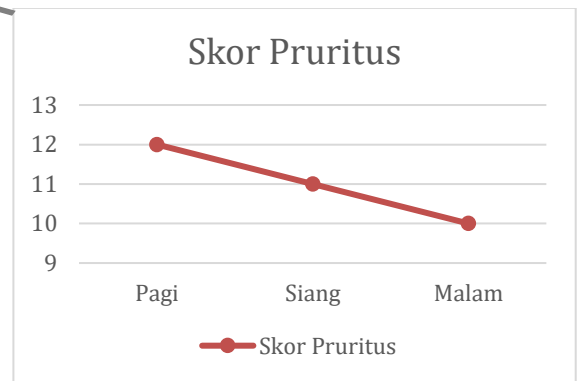
Grafik 1.
Pre-post pemberian minyak zaitun



Grafik 2.
Pemberian minyak zaitun hari pertama



Grafik 3.
Pemberian minyak zaitun hari kedua



C. PEMBAHASAN

Tn. S dengan diagnosa CKD dengan hipertensi dan mengeluh adanya gatal-gatal pada kulit. Peneliti memberikan implementasi berupa minyak zaitun yang dioleskan selama 2 hari (pagi, siang dan malam). Hari pertama sampai hari kedua pruritus pasien memiliki perbedaan yang mana sebelum pemberian skor pruritus didapatkan 15 (pruritus sedang), kemudian setelah pemberian minyak zaitun skor pruritus menurun menjadi 10 (pruritus ringan).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Dian Sari dkk. (2025) yang menemukan bahwa pengolesan minyak zaitun selama tiga hari berturut-turut secara signifikan menurunkan tingkat pruritus pada pasien

hemodialisis dari kategori berat menjadi sedang dan ringan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa minyak zaitun efektif meningkatkan kelembapan kulit, mengurangi rasa gatal, dan memperbaiki kualitas tidur pasien. Aktivitas pengolesan minyak zaitun pada pasien juga dapat meningkatkan kelembapan kulit dan meningkatkan daya serap air pada kulit, yang membantu meredakan rasa gatal. Hal ini sesuai dengan implementasi yang dilakukan, di mana perawatan kulit dengan minyak zaitun secara teratur, seperti menyeka pasien pagi dan sore, dapat berkontribusi pada penurunan rasa gatal. Minyak zaitun bekerja dengan meningkatkan kelembapan kulit, mengisi ruang keratinosit, dan meningkatkan kohesi sel-sel kulit, sehingga mencegah kerusakan integritas kulit.

Skor pruritus pada penelitian ini diukur menggunakan *5-D Itch Scale* yang menganalisis lima dimensi. Dimensi pertama adalah derajat (*degree*), di mana sebelum intervensi, Tn. S memiliki skor pruritus 15 yang termasuk kategori sedang. Setelah pengolesan minyak zaitun, skornya menurun menjadi 10, menunjukkan penurunan signifikan pada intensitas rasa gatal menjadi kategori ringan. Selanjutnya, dari segi durasi (*duration*), meskipun tidak disebutkan secara spesifik, penurunan derajat gatal mengindikasikan bahwa durasi ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien pruritus uremik kronis juga berkurang. Hal ini karena gatal kronis dapat menyebabkan gangguan tidur, ketidaknyamanan, dan peningkatan risiko infeksi kulit.

Gangguan aktivitas (*disability*) juga menunjukkan perbaikan; gatal parah yang sering membuat pasien jengkel dan mudah marah karena gangguan tidur, menurun seiring dengan penurunan skor pruritus. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan pada aktivitas sehari-hari dan kualitas tidur pasien ikut berkurang. Pruritus pada pasien CKD sering dirasakan pada punggung, kaki, dan tangan. Intervensi pengolesan minyak zaitun secara topikal pada area ini secara langsung mengatasi gatal, melembapkan kulit, dan mencegah kerusakan kulit akibat garukan, yang merupakan dimensi lokasi (*distribution*). Pasien bahkan melaporkan bahwa luka akibat garukan mulai sembuh. Terakhir, dimensi perkembangan rasa gatal (*progression*) terlihat dari penurunan skor yang signifikan. Minyak zaitun terbukti efektif meredakan gatal dan melembapkan kulit, yang membantu menghentikan siklus gatal-garuk dan mencegah kondisi kulit memburuk.

Implementasi yang dilakukan pada Tn. S selama 12-13 Agustus sangat sesuai dengan teori dan temuan yang dijelaskan dalam jurnal Afifah Dian Sari dkk. (2025). Jurnal mengatakan bahwa minyak zaitun adalah intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif untuk mengatasi pruritus pada pasien hemodialisis. Mekanisme kerjanya, yaitu melembapkan kulit, mengurangi iritasi, dan memperbaiki integritas kulit, terbukti dalam kasus Tn.S.

Jurnal Afifah Dian Sari dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pengolesan minyak zaitun selama tiga hari berturut-turut dapat menurunkan tingkat pruritus dari kondisi berat menjadi sedang dan ringan. Hal ini sangat relevan dengan kasus Tn. S, di mana skor pruritusnya berhasil diturunkan dari kategori sedang menjadi ringan. Selain itu, penelitian lain oleh Pramudyta & Retnaningsih (2023) yang menggunakan pendekatan serupa pada pasien CKD hemodialisa juga menunjukkan bahwa minyak zaitun efektif dalam menangani pruritus. Penelitian ini juga sejalan dengan laporan pasien yang kulitnya menjadi lebih lembap, luka garukan sembuh, dan rasa gatal berkurang.

Hasil penelitian lain oleh Fauzi et al. (2024), yang menemukan bahwa kombinasi minyak zaitun topikal dan vitamin D secara signifikan mengurangi tingkat pruritus dan xerosis dengan nilai $p = 0,045$. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa sifat emolien minyak zaitun dapat membantu mempertahankan kelembapan kulit, mencegah kekeringan, yang dapat memperparah rasa gatal pada pasien yang menderita gagal ginjal kronis (Fauzi et al., 2024). Selain itu, penelitian lain di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun menemukan bahwa *stroking massage* dan penggunaan minyak zaitun memiliki hasil yang lebih baik daripada terapi tunggal (Astria et al., 2024) dengan hasil menunjukkan penurunan skala pruritus uremik.

Kandungan asam lemak tak jenuh tunggal (MUFA), polifenol, skualen, dan vitamin E, yang merupakan antioksidan dan antiinflamasi alami, dapat berkontribusi pada mekanisme biologis minyak zaitun untuk mengurangi pruritus uremik (Fauzi et al., 2024). Komponen ini menjaga integritas sawar kulit, meningkatkan kelembapan, mengurangi iritasi, dan menekan proses inflamasi. Ini dianggap sebagai salah satu alasan utama mengapa pasien dengan penyakit ginjal kronis mengalami rasa gatal (Astria et al., 2024). Oleh

karena itu, minyak zaitun sebagai terapi topikal dianggap sebagai alternatif nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah digunakan baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah pasien (Astriya et al., 2024; Fauzi et al., 2024). Penelitian studi kasus ini mendukung gagasan bahwa intervensi berbasis minyak zaitun dapat dianggap sebagai salah satu pilihan alternatif terbaik untuk pasien yang menderita pruritus uremik. Perawatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien tetapi juga meningkatkan kenyamanan, kualitas tidur, dan efek psikologis dari gatal kronis yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan gagasan perawatan holistik, di mana fokus intervensi adalah kesehatan fisik serta kesejahteraan emosional dan psikologis pasien

D. PERSEKTIF PASIEN

Perspektif pasien terhadap tindakan pemberian minyak zaitun, setelah dilakukan implementasi pada tanggal 12 Agustus 2025 dan dilakukan evaluasi pada tgl 13 Agustus 2025, responden mengatakan belum pernah memberikan minyak zaitun pada kulitnya yang kering, saat diberikan minyak zaitun responden mengatakan kulitnya menjadi lebih lembab. Sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun skor pruritus 15 (pruritus sedang), setelah pemberian minyak zaitun selama 2 hari (pagi, siang, malam) skor pruritus menurun menjadi 10 (pruritus ringan). Responden mengatakan merasa senang dari hasil yang didapatkan dan berjanji akan selalu memberikan minyak zaitun pada kulit yang kering sehingga rasa nyaman akan meningkat

E. INFORMED CONSENT

Peneliti telah menjelaskan kepada pasien mengenai asuhan keperawatan tentang “Implementasi Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik: Studi Kasus” yang akan dilakukan oleh peneliti. Pasien menyatakan setuju dan sudah menanda tangani *inform consent* pada tanggal 12 Agustus 2025.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa pemberian minyak zaitun dapat mengatasi keluhan pruritus pada pasien. Pada pertemuan

tanggal 12 Agustus 2025 sebelum pemberian minyak zaitun skor pruritus 15 (pruritus sedang) dan setelah pemberian minyak zaitun pada tanggal 13 Agustus 2025 skor pruritus menurun menjadi 10 (pruritus ringan).

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astriya, O., Fatmawati, Z. I., & Sucipto, A. (2024). Pengaruh Stroking Massage dan Olive Oil terhadap Penurunan Skala Pruritus Uremik pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 8(1), 113–121.
<https://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/535>
- BPJS Kesehatan. (2022). *Laporan Statistik BPJS Kesehatan Tahun 2022*. BPJS Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. (2023). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Fauzi, A., Yulia, R., Saputra, T. P., Putri, A. H., & Saputra, W. A. D. (2024). The Effect of Topical Vitamin D and Olive Oil on Xerosis and Pruritus in HD Patients. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(11), 9799–9806.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/8779>
- Gilbert, S. J., & Hebert, L. A. (2020). *Hypertension and Kidney Disease: A Guide to the Management of the Hypertensive Patient with Renal Failure*. Oxford University Press.
- Global Burden of Disease. (2023). Global, regional, and national burden of chronic kidney disease, 1990–2019: A systematic analysis. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00248-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00248-9)
- Kuijpers, L. M. E., Sijpersma, A. W. C., & Stappers, M. W. H. (2020). *Dermatology in a Nutshell: A Practical Guide to Skin Disorders* (2nd ed.). Thieme.
- Longo, D. L., Fauci, A. S., Kasper, D. L., Hauser, S. L., Jameson, J. L., & Loscalzo, J. (2023). *Harrison's Principles of Internal Medicine* (21st ed.). McGraw-Hill Education.
- Mohammed, H. A., Ahmed, F. M., & Omar, R. S. (2020). Effect of olive oil on uremic pruritus among patients undergoing hemodialysis. *Egyptian Nursing Journal*, 17(1), 1–8. https://doi.org/10.4103/enj.enj_8_19
- Paller, A. S., & Mancini, A. J. (2021). *Hurwitz Clinical Pediatric Dermatology: A Textbook of Skin Disorders in Childhood and Adolescence* (6th ed.). Elsevier.
- Pisoni, R. L., Wikström, B., Elder, S. J., Akizawa, T., Asano, Y., Keen, M. L., & Port, F. K. (2021). Pruritus in hemodialysis patients: International

results from the Dialysis Outcomes and Practice Patterns Study (DOPPS). *Nephrology Dialysis Transplantation*, 36(2), 345–353. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfaa010>

Verma, V., Lamture, Y., & Ankar, R. (2023). Management of Uremic Xerosis and Chronic Kidney Disease (CKD)-Associated Pruritus (CKD-ap) With Topical Preparations: A Systematic Review and Implications in the Indian Context. *Cureus*, 15(7), e42587. <https://doi.org/10.7759/cureus.42587>

Widyaningrum, R., & Rachmawati, D. (2021). Efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap penurunan skala pruritus pada pasien hemodialisa di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 14(2), 78–85. <https://doi.org/10.26714/jiki.14.2.2021.78-85>

STIKES BETHESDA YAKKUM